

RAGAM HIAS TEMBIKAR DI WILAYAH SUMBAGSEL: LOLO GEDANG, KUNDURAN, DAN MUAK

Pottery Decoration in the Southern Sumatera Region: Lolo Gedang, Kunduran, and Muak

Muhamad Hadi Prasetyo* dan Retno Purwanti**

*Mahasiswa Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi. Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi. 36122

kohad08@gmail.com

**Peneliti Balai Arkeologi Sumatera Selatan. Jl. Kancil Putih, Lorong Rusa, Demang Lebar Daun, Kota Palembang. 30137

purwantir244@gmail.com

Abstract

Pottery is a tool made of clay with hands that have special skills. Pottery one of the cultural results that became known during the cultivation of 1000-9000 BC in Indonesia. Pottery is a fragile item, because the material and the manufacturing process produce a limited -endurance product in its use. The varying needs of pottery also indicate the diversity of forms made or produced. Pottery artifacts are often found on archaeological sites, either intact or broken in the most dominant number among other artefact findings. From pottery data may be revealed some aspects of human life supporters, both the maker and the wearer. Research that has been done by archaeology center of south sumatera and the national center for archaeological research in Sumbagsel region found many pottery-decorate pottery among others at the site Kunduran (2003), Lolo Gedang (2009), and Muak (2009). From the Kunduran site 9 decorated pottery, Lolo Gedang 41 decorated pottery, and Muak 11 decorated pottery.

Keywords: Variety; Ornamental; Pottery.

Abstrak. Tembikar merupakan peralatan dibuat dari bahan tanah liat dengan tangan yang memiliki keterampilan khusus. Tembikar salah satu hasil kebudayaan yang mulai dikenal pada masa bercocok tanam 10.000-9000 SM di Indonesia. Tembikar merupakan barang yang mudah pecah, karena bahan dan proses pembuatannya menghasilkan barang yang berdaya tahan terbatas dalam pemakaiannya. Kebutuhan yang bermacam-macam akan tembikar menunjukkan pula keanekaragaman bentuk-bentuk yang dibuat atau dihasilkan. Artefak tembikar sering ditemukan pada situs arkeologi, baik utuh maupun pecahan dalam jumlah yang banyak paling dominan di antara temuan artefak lainnya. Dari data tembikar dimungkinkan dapat diungkap beberapa aspek kehidupan manusia pendukungnya, baik pembuat maupun pemakainya. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Balai Arkeologi Sumatera Selatan dan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional di Wilayah Sumbagsel banyak ditemukan tembikar-tembikar berhias antara lain di Situs Kunduran (2003), Lolo Gedang (2009), dan Muak (2009). Dari Situs Kunduran 9 tembikar berhias, Lolo Gedang 41 tembikar berhias, dan Muak 11 tembikar berhias.

Kata kunci: Ragam; Hias; Tembikar.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Tembikar merupakan peralatan yang

dibuat dari bahan tanah liat dengan tangan yang memiliki keterampilan khusus (Eriawati 2004, 64). Tembikar merupakan

salah satu hasil kebudayaan yang mulai dikenal pada masa bercocok tanam 10000-9000 SM di Indonesia (Soejono 2008, 228). Tembikar merupakan barang yang mudah pecah, karena bahan dan proses pembuatannya menghasilkan barang yang berdaya tahan terbatas dalam pemakaiannya. Kebutuhan yang bermacam-macam akan tembikar menunjukkan pula keanekaragaman bentuk-bentuk yang dibuat atau dihasilkan.

Tembikar dalam kehidupan sosial dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yaitu sebagai wadah air dan tempat untuk persediaan bahan makanan (Laili 2010, 38). Penelitian mengenai tembikar pun menjadi sangat penting karena dalam sebuah artefak telah banyak menggambarkan kebudayaan suatu masyarakat penduduknya serta membantu menginterpretasikan sebuah situs (Anderson 1984, 15). Artefak tembikar sering ditemukan pada beberapa situs arkeologi, baik utuh maupun pecahan dalam jumlah yang kadang-kadang banyak, dan seringkali merupakan temuan artefak yang paling dominan di antara temuan artefak lainnya (Eriawati 2004, 65).

Artefak tembikar dapat diungkap beberapa aspek kehidupan manusia penduduknya, baik pembuat maupun pemakainya. Diantara aspek kehidupan ini adalah teknologi, sosial-ekonomi, dan religi (Sumijati 1994, 125). Seiring dengan kemajuan tingkat pemikiran manusia, mereka mulai berusaha menciptakan berbagai macam

bentuk wadah. Dari segi teknologi pembuatannya yang hanya menggunakan tangan, bentuk-bentuk yang dihasilkan masih sangat sederhana. Yang umum dihasilkan adalah wadah-wadah yang memiliki bentuk dasar bulat dengan bentuk tepian yang sederhana, rata-rata tidak memiliki hiasan, walaupun ada hanya berupa goresan sederhana (Mene 2014, 67-76).

Perwujudan bentuk dan hiasan pada tembikar merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yakni unsur kesenian (Koentjaraningrat 1990, 203-204). Kebudayaan tembikar di Indonesia mulai dikenal pada masa bercocok tanam, lalu berkembang pesat masa selanjutnya, yakni masa perundagian (Soejono 2008, 382). Salah satu komponen yang dapat dikaji dalam penelitian tembikar adalah aspek gaya atau stilistik (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional 2000, 61). Kajian stilistik tidak hanya memperlihatkan bentuk dari dekorasi hiasan, namun juga meliputi teknik pembuatan hiasan. Variabel yang diamati dalam analisis stilistik berupa ragam hias yang umumnya berupa motif geometris dan flora. Ragam hias tersebut biasanya terdiri dari dua jenis pola hias, yaitu pola hias tunggal dan gabungan (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional 2000, 61).

Hiasan dalam penciptaannya memberikan identitas suatu kelompok atau bahkan dapat mencerminkan sistem kepercayaan

(Staeck 2002, 203). Salah satu bentuk hias yang seringkali hadir dalam fitur atau artefak hasil kebudayaan prasejarah adalah bentuk hias geometris. Penorehannya yang sederhana membuat bentuk tersebut tetap ada dari masa ke masa, serta mengalami perkembangan sesuai dengan budaya yang dinamis. Dalam penggambarannya, bentuk geometris menggunakan motif-motif yang teratur, terukur, tidak bebas semacam bentuk-bentuk organik (wujud ilmiah) yang nilai sulit ditentukan dan dipolakan (Sunardi 2000, 5). Bentuk hias pun terus berkembang mengikuti kebudayaan tembikar yang ada di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Balai Arkeologi Sumatera Selatan dan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional di wilayah Sumbagsel berhasil menemukan banyak tembikar hias, seperti yang telah dilakukan oleh Yusmaini Eriawati (2004) di situs Karang Agung Musi Banyu Asin, Sumatera Selatan. Tulisan ini difokuskan pada temuan-temuan tembikar yang ada di Situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak. Khususnya mengenai aspek ragam hias, baik dari segi bentuk, pola hias, dan teknik hias pada tembikar.

1.2. Permasalahan

Di wilayah Sumatera Bagian Selatan khusus di Situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak sudah diteliti oleh Balai Arkeologi Sumatera Selatan dan Pusat Penelitian

Arkeologi Nasional, sekitar 53 fragmen tembikar tersebut yang penulis analisis guna memperoleh pengetahuan tentang bentuk hias yang ada pada situs-situs tersebut.

Salah satu data yang berpotensi untuk dikaji adalah penelusuran bentuk hiasan pada tembikar. Pemberian hiasan pada setiap pecahan tembikar tersebut sangat bervariasi dengan ukuran serta susunan tertentu, sehingga menghasilkan motif hias. Beragam variasi bentuk tertentu dapat disebabkan oleh teknik yang dihasilkan. Satu bentuk hiasan dapat dihasilkan dari beberapa teknik hias yang berbeda. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah ragam bentuk hiasan yang terdapat pada tembikar situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak?”.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan ragam bentuk hiasan koleksi tembikar yang ditemukan di Situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak. Sedangkan sasaran yang dituju dalam penelitian ini yaitu untuk melihat perkembangan bentuk hiasan pada tembikar di wilayah Sumbagsel.

1.4. Kerangka Berpikir

Tembikar adalah barang-barang tanah liat yang dicampur dengan pasir, pecahan kerang, sekam padi, atau pecahan tembikar

yang dihaluskan (*grog*), mempunyai sifat menyerap tembusan air karena memiliki permeabilitas yang relatif sedang sampai tinggi dan berpori banyak. Umumnya suhu pembakaran tembikar berkisar antara 350° - 1000° C (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional 2000, 59). Secara garis besar fungsi tembikar dapat dibagi menjadi dua fungsi wadah, yaitu alat yang bermanfaat untuk kehidupan (*utilitarian*) dan alat keperluan upacara (*ceremonial*). Fungsi semacam itu diduga berlaku sejak masa prasejarah hingga masa kini (Soegondho 1995, 4). Sementara itu, yang menjadi obyek penelitian ini adalah bentuk hias tembikar koleksi Balai Arkeologi Sumatera Selatan dan Pusat Penelitian dan Perkembangan Arkeologi Nasional, baik dalam kegiatan survei maupun ekskavasi.

1.5. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yakni pengumpulan data, pengolahan data serta penafsiran data. Tahap pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi, atau mengumpulkan data hasil ekskavasi (*collection*), tahapan pengolahan data adalah tahap deskripsi atau dengan kata lain menggabungkan data dan menempatkannya ke dalam kelas-kelas klasifikasi yang sesuai (*integration*), serta penafsiran data atau eksplanasi yang merupakan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis pada

tahap sebelumnya.

Dalam tahap pengumpulan data atau observasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah bentuk hiasan yang terdapat pada pecahan tembikar Situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak, serta selanjutnya dapat disebut juga sebagai atribut. Bentuk hias terdapat pada 115 pecahan, namun untuk lebih memastikan data, maka dilakukan pengumpulan, pemilahan, penghitungan kembali jumlah tembikar berhias, serta membuat *database* untuk kepentingan pendeskripsian maupun analisis yang ada saat ini terdapat di Balai Arkeologi Sumatera Selatan. Penghitungan kembali dimaksud untuk memastikan jumlah tembikar serta memisahkannya dari tembikar polos. Dari hasil pemilahan, ditemukan 61 pecahan yang polos dan juga bentuk hias yang tidak jelas, sehingga data yang digunakan pada penelitian ini 53 pecahan.

Tahap pendeskripsian terdiri dari dua bagian, yakni pendeskripsian secara verbal dan *piktorial*. Dalam melakukan pendeskripsian secara verbal, yang harus diperhatikan adalah bentuk hiasan. Bentuk hiasan yang terdapat pada setiap pecahan tembikar berhias pun dihasilkan dari berbagai teknik hias, maka teknik hias perlu diperhatikan pula. Selain pendeskripsian secara verbal, deskripsi data secara *piktorial* juga dilakukan. Deskripsi *piktorial* meliputi pengambilan foto yang dilakukan di ruangan artefak

Balai Arkeologi Sumatera Selatan. Pengumpulan data sekunder meliputi data kepustakaan seperti literatur metode penelitian arkeologi, tembikar, ragam hias tembikar, proses pembuatan tembikar, hingga analisis tembikar, serta laporan survei.

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan analisis khusus dengan memperhatikan atribut-atribut yang terdapat pada pecahan tembikar. Klasifikasi yang dilakukan pada tahap pengolahan data ini didasarkan kepada atribut *stilistik* dan atribut teknologi yang telah ditetapkan sebelumnya. Atribut *stilistik* meliputi bentuk hiasan, sedangkan atribut teknologi meliputi teknik pembuatan hiasan (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional 2000, 60–61).

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah pada tahap sebelumnya. Analisis pada tahap sebelumnya disatukan (pengumpulan data dan pengolahan data (analisis khusus)) dan akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang diilustrasikan dalam bentuk bagan hiasan tembikar. Dari pengumpulan data melakukan deskripsi keseluruhan data secara verbal dan piktorial, tahap selanjutnya penetapan atribut, kemudian klasifikasi penetapan variasi, dan terakhir tipologi bentuk hias. Penyimpulan akhir pada tahap ini berisi tentang berbagai macam bentuk hiasan sebagai hasil penetapan kelas (tipologi) yang terdapat pada pecahan tembikar situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak.

1.6. Landasan Teori

Teknik gores memiliki cara kerja yang sederhana, yakni hanya menggoreskan alat yang kecil, tipis dan berujung ataupun tumpul pada permukaan dinding luar tembikar (Rangkuti dan Pojoh 1991, 26). Teknik hias tekan memberikan hiasan pada permukaan dinding luar tembikar dengan menekankan sesuatu (jari, ujung kuku, cap, dan sebagainya) (Rangkuti dan Pojoh 1991, 26).

Ornamen yang berasal bahasa Latin *ornare* berarti menghiasi. “untuk menjabarkan pengertian seni hias sudah barang tentu tidak dapat dilepaskan dari pengertian ornamen, yang jika ditinjau dari asal katanya (*etimologi*) ornamen bukanlah kata asli Indonesia melainkan berasal dari kata *ornament* (bahasa Inggris) yang diambil dari bahasa Latin, *ornare* berarti perhiasan, menghiasi, menghias (Gustami 1980, 3). Perwujudan bentuk dan hiasan pada tembikar merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yakni unsur kesenian (Koentjaraningrat 1990, 203-204).

Pengertian lebih rinci tentang ornamen geometri dapat dikutipkan sebagai berikut: ornamen geometris adalah ornamen yang elemen-elemen pembentuknya bersumber dari motif geometris. Jenis ornamen ini banyak dijumpai pada benda-benda hasil peradaban prasejarah. Motif garis lurus, lengkung, lingkaran (*circle*), segitiga, segiempat, pilin, meander, dan lain-lain diterapkan pada ber-

bagai barang baik untuk keperluan sehari-hari maupun benda-benda untuk upacara tertentu. Bentuk elemen itu disusun secara berulang (*repetisi*), berseling (*interval*), bergradasi, berkombinasi dan lain-lain secara vertikal, horizontal, dan diagonal (Guntur 2004, 41).

2. Pembahasan

2.1. Bentuk dan Jenis Tembikar

Pengenalan bentuk dilakukan atas dasar pengamatan pada tiap-tiap bagian tembikar yang ada, antara lain: tepian, leher atau pundak, badan, dasar, cerat, dan pegangan. Di antara bagian tembikar tersebut, tepian merupakan bagian yang mempunyai ciri paling mudah untuk pengenalan bentuk maupun tipe.

Hasil analisis pada beberapa bagian fragmen tembikar yang ditemukan, diperoleh gambaran mengenai bentuk dan jenis tembikar, yaitu:

1. Periuk
2. Kendi
3. Tempayan

Bentuk-bentuk wadah tersebut merupakan bentuk yang umum ditemukan pada situs-situs arkeologi di Indonesia.

2.2. Hiasan

Dalam menganalisis hiasan tembikar, dibagi ke dalam dua bagian, yaitu bentuk dasar hiasan, dan bentuk pola atau motif hiasan. Hal lain yang diperhatikan adalah teknik menghias. Hasil pengamatan memperli-

hatkan adanya beberapa bentuk dasar serta pola/motif hiasan tembikar dari Situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak, yaitu:

A. Bentuk dasar hiasan:

1. Garis, terdiri dari:
 - Garis datar (horizontal)
 - Garis tegak (vertikal)
 - Garis miring (diagonal)
 - Garis lengkung
 - Garis biku
2. Titik, terdiri dari:
 - Titik berbentuk bulatan
 - Titik berbentuk garis (agak datar, tegak, dan miring)
3. Koma
4. Lingkaran
 - Lingkaran penuh
 - Setengah lingkaran
5. Geometris
 - Empat persegi
 - Belah ketupat
6. Perpaduan antar bentuk-bentuk dasar:
 - Antar dua, tiga, empat, dan lima bentuk dasar

2.3. Tembikar Berhias Dari Wilayah Sumbagsel

Tembikar-tembikar yang ditemukan di wilayah Sumatera bagian selatan antara lain:

A. Tembikar Hias Situs Kunduran

- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan dari bentuk dasar garis datar, terdiri dari: dua garis datar bundar (Tabel 1, Gambar 1). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan

dari bentuk dasar garis datar, terdiri dari: tiga, empat, atau lima garis datar (Tabel 1, Gambar 2). Teknik Gores.

- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan dari bentuk dasar geometris, terdiri dari: deretan/susunan bidang belah ketupat (Tabel 1, Gambar 3). Teknik tekan.
- Hiasan dari bentuk satu bentuk dasar: hiasan dari bentuk dasar garis miring, terdiri dari: deretan garis miring ke kiri (Tabel 1, Gambar 4). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan dari bentuk dasar garis miring, terdiri dari: deretan garis miring ke kiri (Tabel 1, Gambar 5). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan dari bentuk dasar geometris, terdiri dari: deretan/susunan bidang belah ketupat (Tabel 1, Gambar 6). Teknik tekan.
- Hiasan dari satu bentuk dasar garis datar, terdiri dari: tiga, empat, atau lima garis datar (Tabel 1, Gambar 7). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar garis datar, terdiri dari: garis datar tidak sejajar rapat (Tabel 1, Gambar 8). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan dari bentuk dasar garis datar, terdiri dari: tiga, empat, atau lima garis datar (Tabel 1, Gambar 9). Teknik Tekan.

B. Tembikar Hias Situs Lolo Gedang

Sektor/Kotak: II/C, Spit: I

- Hiasan yang dibuat dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis datar, terdiri dari: dua garis datar (Tabel 1, Gambar 10). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis datar, terdiri dari: dua garis datar (Tabel 1, Gambar 11). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis tegak, terdiri dari: tiga, empat, atau lima garis tegak (Tabel 1, Gambar 12). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis datar, terdiri dari: empat garis datar (Tabel 1, Gambar 13). Teknik Gores.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar (garis, dan koma), terdiri dari: susunan terdiri dari tiga garis tidak sejajar renggang, dan deretan satu baris koma motif kuku (Tabel 1, Gambar 14). Teknik Tekan dan Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari dasar garis tegak, terdiri dari: tiga, empat, atau lima garis tegak (Tabel 1, Gambar 15). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis miring, terdiri dari: deretan garis mir-

ing kiri (Tabel 1, Gambar 16). Teknik Gores.

- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis, terdiri dari: susunan terdiri dari empat garis tidak sejajar rapat (Tabel 1, Gambar 17). Teknik Tekan.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis, terdiri dari: empat garis tidak sejajar rapat (Tabel 1, Gambar 18). Teknik Tekan.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari dasar garis, terdiri dari: deretan garis miring kiri (Tabel 1, Gambar 19). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis miring, deretan garis miring kiri (Tabel 1, Gambar 20). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis tegak, terdiri dari: deretan garis, tiga, empat, atau lebih garis tegak (Tabel 1, Gambar 21). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar koma, terdiri dari deretan satu baris koma motif kuku (Tabel 1, Gambar 22). Teknik Tekan.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar titik, terdiri dari: sepasang titik berdiri tegak (Tabel 1, Gambar 23). Teknik Tusuk.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar miring, terdiri dari: deretan garis miring kiri (Tabel 1, Gambar 24). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar titik, terdiri dari: deretan pasanga tiga titik dengan posisi miring ke kiri (Tabel 1, Gambar 25). Teknik Tusuk.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar koma, dan garis miring, terdiri dari: satu baris koma motif kuku, sepasang garis miring ke kanan, dan satu baris koma motif kuku tegak (Tabel 1, Gambar 26). Teknik Tekan.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis datar, dan lingkaran, terdiri dari: satu garis datar diapit lingkaran penuh (Tabel 1, Gambar 27). Teknik Tekan.
- Hiasan paduan dari tiga bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis lengkung, garis datar, dan titik, terdiri dari: sepasang garis lengkung, satu deret titik, dan dua garis datar (Tabel 1, Gambar 28). Teknik Tekan.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis miring dan datar, terdiri dari: susunan garis miring kiri kanan membentuk deretan segitiga yang diisi garis miring kiri, dan sepasang garis datar (Tabel 1, Gambar 29). Teknik Tekan

dan Gores.

- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis dan lengkung, terdiri dari: susunan tiga garis, dan dua garis lengkung (Tabel 1, Gambar 30). Teknik Tekan dan Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar koma, terdiri dari deretan satu baris koma motif kuku yang miring kekanan dan kiri membentuk garis biku-biku (Tabel 1, Gambar 31). Teknik Gores.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis datar dan titik, terdiri dari: susunan dari sepasang garis datar mengapit satu deret titik (Tabel 1, Gambar 32). Teknik Gores dan Tusuk.
- Hiasan paduan dari tiga bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis datar, garis titik, dan geometris, terdiri dari: deretan pasangan tiga titik dengan posisi miring ke kanan, empat garis tidak sejajar rapat, dan belah ketupat (Tabel 1, Gambar 33). Teknik Gores.
- Hiasan paduan dari tiga bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis tidak sejajar rapat, deretan satu titik, dan dua garis datar, terdiri dari: empat garis tidak sejajar rapat, satu deret titik, dan dua garis datar (Tabel 1, Gambar 34). Teknik Tekan dan

Gores.

- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar titik dan garis miring, terdiri dari: deretan sepasang titik datar, dan susunan garis miring kiri dan kanan bergantian dengan garis datar membentuk segitiga (Tabel 1, Gambar 35). Teknik Gores dan Tusuk.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis tegak, dan lengkung, terdiri dari: tiga garis lengkung kiri, tiga garis lurus, dan tiga garis lengkung kanan (Tabel 1, Gambar 36). Teknik Tekan dan Gores.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis lengkung, dan miring, terdiri dari: tiga garis miring ke kanan, kiri, dan tiga garis lengkung (Tabel 1, Gambar 37). Teknik Tekan dan Gores.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis dan koma, terdiri dari: garis tidak sejajar rapat, dan tiga baris koma posising miring ke kanan (Tabel 1, Gambar 38). Teknik Tekan dan Gores.
- Hiasan paduan dari empat bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis datar geometris, tegak, dan biku-biku, terdiri dari: delapan garis datar, deretan/susunan bidang belah ketupat, tiga, empat, lima atau lebih

garis tegak, dan empat garis biku-biku (Tabel 1, Gambar 39). Teknik Tekan dan Gores.

Sektor/Kotak: I/E, Spit: I

- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar titik, terdiri dari: sepasang titik berbentuk garis agak datar (Tabel 1, Gambar 40). Teknik Tusuk.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis miring, titik, terdiri dari: dua garis miring ke kanan dan deretan satu baris titik (Tabel 1, Gambar 41). Teknik Gores dan Tusuk.

Sektor/Kotak: II/F, Spit: 3

- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar titik, terdiri dari: deretan tiga titik posisi miring ke kanan, dan deretan satu titik berbentuk garis datar (Tabel 1, Gambar 42). Teknik Tusuk.

C. Tembikar Situs Muak

- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis datar, terdiri dari: tiga, empat, atau lima garis datar (Tabel 1, Gambar 43). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis miring, terdiri dari: deretan garis miring ke kiri (Tabel 1, Gambar 44). Teknik Gores.

- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis tegak, terdiri dari: deretan empat garis tegak (Tabel 1, Gambar 45). Teknik Gores.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis tidak sejajar renggang (Tabel 1, Gambar 46). Teknik Tekan.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis tidak sejajar rapat (Tabel 1, Gambar 47). Teknik Tekan.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar garis tidak sejajar rapat (Tabel 1, Gambar 48). Teknik Tekan.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar titik, terdiri dari: deretan satu baris titik (Tabel 1, Gambar 49). Teknik Tusuk.
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari bentuk dasar titik, terdiri dari: deretan dua baris titik datar, dan deretan satu baris titik melengkung (Tabel 1, Gambar 50). Teknik Tusuk.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar: hiasan yang dibuat dari paduan antar dua bentuk dasar (garis datar, dan miring), terdiri dari: susunan terdiri dari deretan garis miring ke kanan, dan dua garis datar (Tabel 1, Gambar 51). Teknik Gores.
- Hiasan paduan dari dua bentuk dasar:

hiasan yang dibuat dari paduan antar dua bentuk dasar (lingkaran, dan koma), terdiri dari: deretan satu baris lingkaran dan diapit 2 baris koma yang miring kekanan-kiri (Tabel 1, Gambar 52). Teknik Tekan dan Gores.

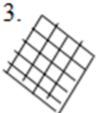
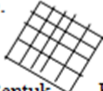
- Hiasan dari satu bentuk dasar: hiasan

dari bentuk dasar geometris, terdiri dari: deretan/susunan bidang empat persegi panjang (Tabel 1, Gambar 53).

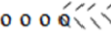
Teknik Tekan dan Gores.

Berikut uraian atribut stilistik dan atribut teknologi pada keseluruhan kotak yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Atribut Stilistik dan Atribut Teknologi pada Keseluruhan Kotak
(Sumber: Dok. Penulis)

Nama Situs	Atribut Stilistik dan Atribut Teknologi pada Keseluruhan Kotak			
Situs Kunduran (2003)	1. 	2. 	3. 	4. 
	Bentuk Hias: Garis Datar (horizontal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Datar (horizontal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Belah Ketupat (geometris) Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Garis Tegak (vertikal) Teknik Hias: Gores
	5. 	6. 	7. 	8. 
	Bentuk Hias: Garis Miring (diagonal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Belah Ketupat (geometris) Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Garis Datar (horizontal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Tidak Seajar Rapat Teknik Hias: Gores
Situs Lolo Gedang (2009)	9.  Bentuk Hias: Garis Lengkung Teknik Hias: Tekan			
	10. 	11. 	12. 	13. 
	Bentuk Hias: Garis Datar (horizontal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Datar (horizontal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Tegak (vertikal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Datar (horizontal) Teknik Hias: Gores
	14. 	15. 	16. 	17. 
	Bentuk Hias: Garis Tidak Seajar Rapat, Titik Teknik Hias: Tekan dan Gores	Bentuk Hias: Garis Tegak (vertikal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Miring (diagonal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Tidak Seajar Rapat Teknik Hias: Tekan
Situs Lolo Gedang (2009)	18. 	19. 	20. 	21. 
	Bentuk Hias: Garis Tidak Seajar Rapat Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Garis Miring (diagonal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Miring (diagonal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Tegak (vertikal) Teknik Hias: Gores

	22. 	23. 	24. 	25. 
	Bentuk Hias: Agak Datar Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Titik Teknik Hias: Tusuk	Bentuk Hias: Miring (diagonal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Titik Teknik Hias: Tusuk
	26. 	27. 	28. 	29. 
	Bentuk Hias: Miring dan Koma Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Lengkung dan Titik Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Lengkung, Titik, dan Garis Datar Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Miring dan Garis Datar Teknik Hias: Tekan dan Gores
	30. 	31. 	32. 	33. 
	Bentuk Hias: Garis Lengkung dan Miring Teknik Hias: Tekan dan Gores	Bentuk Hias: Garis Biku Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Datar dan Titik Teknik Hias: Gores dan Tusuk	Bentuk Hias: Garis Tegak (vertikal) Teknik Hias: Gores
	34. 	35. 	36. 	37. 
	Bentuk Hias: Garis Datar, Koma, Tidak Seajar Renggang Teknik Hias: Tekan dan Gores	Bentuk Hias: Titik, Garis Miring, dan Garis Datar Teknik Hias: Gores dan Tusuk	Bentuk Hias: Garis Tegak dan Lengkung Teknik Hias: Tekan dan Gores	Bentuk Hias: Garis Lengkung dan Miring Teknik Hias: Tekan dan Gores
	38. 	39. 	40. 	41. 
	Bentuk Hias: Garis Miring dan Koma Teknik Hias: Tekan dan	Bentuk Hias: Garis Datar, Tegak, Geometris, dan Biku Teknik Hias: Tekan dan	Bentuk Hias: Titik Teknik Hias: Tusuk	Bentuk Hias: Titik dan Garis Miring Teknik Hias: Tekan dan Gores
	42. 			
	Bentuk Hias: Titik Teknik Hias: Tusuk			
Situs Muak (2009)	43. 	44. 	45. 	46. 
	Bentuk Hias: Garis Datar (horizontal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Miring (diagonal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Tegak (vertikal) Teknik Hias: Gores	Bentuk Hias: Garis Tidak Seajar Renggang Teknik Hias: Tekan
	47. 	48. 	49. 	50. 
	Bentuk Hias: Garis Tidak Seajar Rapat Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Cordmark Teknik Hias: Tekan	Bentuk Hias: Titik Teknik Hias: Tusuk	Bentuk Hias: Titik Teknik Hias: Tusuk

51.  Bentuk Hias: Garis Datar dan Miring Teknik Hias: Gores	52.  Bentuk Hias: Lingkaran dan Koma Teknik Hias: Gores dan Tekan	53.  Bentuk Hias: Geometris (empat persegi) Teknik Hias: Gores dan Tekan
---	---	---

Berdasarkan pengamatan Tabel 1, maka pada Situs Kunduran terdapat atribut stilistik berupa garis datar, vertikal, garis miring, garis tidak sejajar, garis lengkung, dan belah ketupat. Sedangkan atribut teknologinya meliputi teknik hias gores dan tekan. Pada Situs Lolo Gedang memiliki atribut stilistik berupa garis datar, garis tegak, garis tidak sejajar, garis miring, titik, koma, lengkung, biku-biku, belah ketupat, *cordmark*, dan lingkaran. Sedangkan atribut teknologinya meliputi teknik hias tusuk, tekan, gores, dan gores dan tekan. Pada Situs Muak memiliki atribut stilistik berupa garis datar, garis miring, *cordmark*, garis tegak, garis tidak seja-

jar, titik, lingkaran, koma, dan persegi. Sedangkan atribut teknologinya meliputi teknik hias tusuk, gores, dan gores dan tekan.

Ragam hias pada Situs Lolo Gedang sangat dominan dilihat dari hiasan-hiasan yang dihasilkan garis datar, garis tegak, garis miring, biku-biku, tidak sejajar, titik, koma, paduan dua bentuk hias, dan paduan tiga bentuk hias. Itu dikarenakan tembikar Situs Lolo Gedang berkembang pada masa neolitik akhir sehingga bentuk ragam hias dan teknologi pembuatannya sangat beragam ini mengindikasikan bahwa manusia pada masa itu sudah berkembang. Sangat berbeda dengan Situs Kunduran dan Muak

Tabel 1. Hasil Analisis (Sumber: Dok. Penulis)

Situs Lolo Gedang		Situs Muak		Kunduran	
Atribut Stilistik	Jumlah	Atribut Stilistik	Jumlah	Atribut Stilistik	Jumlah
Garis Datar	3	Garis Datar	1	Garis Datar	3
Garis Tegak	3	Garis Tegak	1	Garis Tegak	1
Garis Miring	4	Garis Miring	1	Garis Miring	1
Biku-biku	1	Tidak Sejajar	2	Tidak Sejajar	1
Tidak Sejajar	2	<i>Cordmark</i>	1	Belah Ketupat	1
Titik	3	Titik	2	Lengkung	1
Koma	1	Persegi	1		
Paduan dua bentuk hias	2	Paduan dua bentuk hias	2		
Paduan tiga bentuk hias	3				
Total	22	11		8	

hanya sedikit sekali ragam hias yang dihasilkan, itu dikarenakan kedua situs tersebut memiliki masa yang berbeda dengan Situs Lolo Gedang walaupun belum dilakukan absolutedating, tetapi asumsi tersebut bisa dilihat dari temuan ragam hias tembikar yang ada disana yang masih sangat sederhana dengan mellihatkan pola hanya seperti garis datar, tegak, dan miring.

Dari pengumpulan atribut teknologi hiasan dapat diketahui bahwa terdapat dua teknik hias yang digunakan, yaitu teknik hias gores dan tekan. Pada keseluruhan data diketahui teknik hias gores memiliki dua cara penggoresan yakni gores, dan gores dan tekan. Teknik hias tekan memiliki empat cara penekanan yakni tatab balut (*wrapped paddle*), tatab pahat (*carved paddle*), tekan

dengan jari, dan tusuk. Berikut atribut-atribut yang telah diurai dapat dilihat pada tabel 3.

3. Penutup

Sebagai Ragam hias yang ada di Situs Lolo Gedang menunjukkan pola hias yang sangat beragam dan berkembang dengan baik. Dari pada itu, dapat dilihat dengan temuan tembikar dengan berbagai pola hias seperti, garis tegak, datar, miring, biku, koma, titik, paduan dua bentuk hias, dan paduan tiga bentuk hias. Berkembangnya pola hias disana itu dikarenakan masa di Situs Lolo Gedang akhir Neolitik. Manusia pada masa itu sudah cukup mahir dalam membuat bentuk-bentuk pola hias yang beragam. Sementara itu, untuk Situs Kunduran dan

Tabel 3. Atribut Stilistik dan Atribut Teknologi (Sumber: Koleksi Penulis, 22 Agustus 2017)

Garis Sejajar	Rapat	Gores
Garis Sejajar	Rapat	Gores
Garis Tidak Sejajar	Renggang	Gores
	Renggang	Tekan- <i>wrapped paddle</i>
	Rapat	Tekan- <i>wrapped paddle</i>
	<i>Cordmark</i>	Tekan- <i>wrapped paddle</i>
Segi Empat	Persegi	Gores dan Tekan
Lingkaran	Belah Ketupat	Tekan- <i>carved Paddle</i>
	Bulat	Tekan (alat)
		Gores
Koma	Setengah Lingkaran	Tekan- <i>wrapped paddle</i>
Titik	Berbentuk Garis	Tusuk (alat)

Muak pola hias yang diberikan pun sederhana, di antaranya garis. Pembuatannya yang mudah membuat garis banyak dijumpai pada tembikar prasejarah, walaupun belum dilakukan pertanggalan secara pasti, bisa dilihat dari pola hias tembikar hasil ekskavasi disana. Berarti pola hias di Situs Kunduran dan Muak tersebut masih tingkat yang sangat sederhana.

Secara kuantitas, pola-pola hias yang banyak ditemukan pada tembikar Situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak adalah garis, baik garis datar, tegak, dan miring. Dari ketiga situs tersebut Situs Lolo Gedang yang pola hiasnya paling dominan dengan 29 pecahan, Muak 11 pecahan, dan Kunduran 9 pecahan.

Pola hias lain yang ditemukan antara lain koma, titik, lengkung, biku, dan geometris. Semakin mahir si pembuat tembikar, perpaduan bentuk-bentuk hiasan semakin kompleks. Hasil analisis fragmen tembikar Lolo Gedang memperlihatkan bahwa pola hias yang paling kompleks adalah paduan hiasan dari empat bentuk dasar pola hias (garis datar, garis tegak, biku-biku, dan belah ketupat). Sementara itu, dari Situs Kunduran dan Muak hanya memiliki satu bentuk dasar saja. Dari segi teknik menghias, tampak bahwa pembuat tembikar Situs Kunduran, Lolo Gedang, dan Muak telah mengenal hampir seluruh teknik menghias, yaitu teknik gores, gores dan tekan, teknik tekan, teknik tera tatap, dan tek-

nik tusuk.

Daftar Pustaka

- Anderson, Anne. 1984. *Interpreting Pottery*.
1. London: Batsford Ltd.
- Eriawati, Yusmaini. 2004. "Pola Hias Dari Situs Karang Agung Musi Banyu Asin (Muba), Sumatera Selatan." *Amerta*.
Berkala Arkeologi. Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata. Deputi Bidang Sejarah Dan Purbakala Asisten Deputi Urusan Arkeologi Nasional.
Jakarta. 23:64–91.
- Guntur. 2004. *Ornamen: Sebuah Pengantar*.
Surakarta: P2AI bekerja sama dengan STSI Press.
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: STSRI "ASRI."
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laili, Nurul. 2010. "arkeologi masa kini. aktivitas manusia pendukung situs tugugede cengkuk: Analisis Berdasarkan Temuan Tembikar." *BALAI ARKEOLOGI BANDUNG* (1):37–45.
- Mene, Bau. 2014. "Pola Hias Gerabah Pada Situs-Situs Di Kawasan Danau Sentani, Papua." *Kapata Arkeologi*. Balai Arkeologi Palembang. (1) No. 2:67–76.
- Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. 2000. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Rangkuti, Nurhadi, dan Ingrid H. E. Pojoh. 1991. *Buku panduan keramik. Indonesia*

- field school of archaeology Trowulan 1-21 Juli 1991*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Soegondho, Santoso. 1995. *Tradisi Gerabah di Indonesia: dari masa prasejarah hingga masa kini*. Jakarta: Himpunan Keramik Indonesia.
- Soejono, R.P. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Ed. Pemuktahiran. Jakarta: Balai Pustaka.
- Staeck, John P. 2002. *Back to the earth: An Introduction to Archaeology*. California: Mayfield Publishing Company.
- Sumijati, Atmosudiro. 1994. "Gerabah prasejarah di Liang Bua, Melolo dan Lewoleba: Tinjauan teknologi dan fungsinya." *Disertasi Doktoral*, Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Sunardi, Dedi. 2000. *Oranmen Geometris*. Bandung: Remaja Rosdakarya.